

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PASAR MODAL SYARIAH DAN PASAR MODAL KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2020–2025

Asyami Ramadhani<sup>1\*</sup>, Muthia Zahra Damanik<sup>2</sup>, Ahmad Wahyudi Zein<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>123</sup>

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email Korespondensi : [asyamiramadhani@gmail.com](mailto:asyamiramadhani@gmail.com), [mthzahradamanik@gmail.com](mailto:mthzahradamanik@gmail.com), [ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id](mailto:ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id)

<p><b>Menerima:</b> 17/06/2026</p> <p><b>Diterima:</b> 19/06/2026</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 20/06/2026</p> <p>Korespondensi*</p> <p>Karya ini dilisensikan di bawah <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak</b>–Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja pasar modal syariah dan pasar modal konvensional di Indonesia selama periode 2020–2025. Latar belakang penelitian didasarkan pada semakin pesatnya perkembangan pasar modal sebagai salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan nasional yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dari berbagai sumber, seperti laporan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, jurnal ilmiah, serta publikasi resmi lainnya yang berkaitan dengan pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis pasar modal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan investasi dan perekonomian Indonesia. Pasar modal syariah memiliki keunggulan dalam aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah dan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari sisi investor maupun instrumen investasi. Sementara itu, pasar modal konvensional memiliki cakupan instrumen yang lebih luas dan tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, kedua sistem pasar modal tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas investasi yang berkelanjutan.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Pasar Modal Syariah, Pasar Modal Konvensional, Kinerja Pasar Modal, Investasi, Perekonomian Indonesia.</i></p>
--	--

## I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus sebagai wadah investasi bagi masyarakat. Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik pada pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah. Keberadaan kedua sistem pasar modal tersebut memberikan alternatif investasi yang beragam bagi investor sesuai dengan tujuan, preferensi risiko, dan prinsip yang dianut. Pasar modal konvensional beroperasi berdasarkan mekanisme pasar secara umum, sedangkan pasar modal syariah menjalankan aktivitas investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Pertumbuhan kedua pasar tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur perkembangan sektor keuangan nasional serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, analisis mengenai kinerja pasar modal syariah dan pasar modal konvensional menjadi topik yang penting untuk dikaji secara lebih mendalam, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terjadi pada periode 2020–2025 (Setiawan, 2022).

Periode 2020–2025 merupakan masa yang menarik untuk dianalisis karena ditandai dengan berbagai perubahan ekonomi yang cukup besar, mulai dari pandemi Covid-19, pemulihan ekonomi nasional, hingga meningkatnya transformasi digital dalam sektor investasi. Pada masa tersebut, pasar modal Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Kondisi tersebut mendorong investor untuk lebih selektif dalam memilih instrumen investasi yang mampu memberikan tingkat keuntungan yang optimal dengan risiko yang terkendali. Dalam konteks ini, perbandingan kinerja pasar modal syariah dan pasar modal konvensional menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kedua sistem tersebut mampu bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian ekonomi. Selain itu, peningkatan jumlah investor ritel yang cukup signifikan selama periode tersebut turut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya aktivitas perdagangan di pasar modal Indonesia (Hasibuan et al., 2023). Perkembangan pasar modal syariah Indonesia selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang sangat positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, kapitalisasi saham syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Rp3.344,93 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp7.578,21 triliun pada Juni 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin kuatnya posisi pasar modal syariah dalam sistem keuangan nasional. Adapun perkembangan kapitalisasi saham syariah Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Kapitalisasi Saham Syariah Indonesia Tahun 2020–2025**

Tahun	Kapitalisasi Saham Syariah (Rp Triliun)
2020	3.344,93
2021	3.983,65
2022	4.786,02
2023	6.145,96
2024	6.825,31
Juni 2025	7.578,21

Sumber: OJK dan Bursa Efek Indonesia (2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pasar modal syariah mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Kenaikan kapitalisasi tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah serta bertambahnya minat investor terhadap instrumen investasi berbasis syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah tidak hanya berfungsi sebagai alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip Islam, tetapi juga mampu bersaing dengan instrumen investasi konvensional dalam menciptakan nilai ekonomi bagi investor (Dalimunthe et al., 2025). Selain ditunjukkan melalui peningkatan kapitalisasi pasar, perkembangan pasar modal syariah juga dapat dilihat dari bertambahnya jumlah investor syariah. Pertumbuhan jumlah investor menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi syariah. Selama periode 2021–2025, jumlah investor syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat sebagaimana terlihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Jumlah Investor Saham Syariah Indonesia Tahun 2021–2025**

Tahun	Jumlah Investor
2021	102.243
2022	117.942
2023	136.418
2024	156.097
Juni 2025	207.834

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Berdasarkan Tabel 2, jumlah investor saham syariah meningkat lebih dari dua kali lipat dalam kurun waktu lima tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa literasi dan

inklusi keuangan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang positif. Semakin banyaknya masyarakat yang memilih instrumen investasi syariah menjadi bukti bahwa pasar modal syariah memiliki daya tarik yang kuat, baik dari sisi kepatuhan terhadap prinsip syariah maupun dari sisi potensi keuntungan investasi yang ditawarkan (Siregar et al., 2024). Di sisi lain, pasar modal syariah juga memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan industri keuangan syariah nasional. Hingga Juni 2025, nilai aset pasar modal syariah mencapai Rp1.828,25 triliun dan menjadi kontributor terbesar dibandingkan sektor keuangan syariah lainnya. Perbandingan aset keuangan syariah Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Aset Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2025

Komponen	Nilai (Rp Triliun)
Pasar Modal Syariah	1.828,25
Perbankan Syariah	967,33
IKNB Syariah	177,36
Total Aset Keuangan Syariah	2.972,94

Sumber: OJK (2025)

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pasar modal syariah merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam industri keuangan syariah nasional. Kondisi ini menegaskan bahwa pasar modal syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sektor keuangan Indonesia. Namun demikian, meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kinerja pasar modal syariah dibandingkan dengan pasar modal konvensional selama periode 2020–2025. Analisis tersebut penting dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi, stabilitas, dan daya saing kedua sistem pasar modal sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor, regulator, maupun akademisi dalam mengembangkan pasar modal Indonesia di masa mendatang (Firdaus, Mukhsin, & Fatoni, 2024).

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### 2.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan investasi dan pengembangan usaha. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang dengan menerbitkan saham maupun obligasi, sedangkan investor memperoleh kesempatan untuk menginvestasikan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa dividen maupun *capital gain*. Keberadaan pasar modal memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara karena mampu meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, memperluas akses pembiayaan, serta mendorong aktivitas investasi yang produktif. Selain itu, pasar modal juga menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi dan prospek bisnis suatu negara (Setiawan, 2022).

Dalam praktiknya, pasar modal di Indonesia berkembang menjadi dua sistem utama, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Kedua sistem tersebut memiliki tujuan yang sama sebagai sarana investasi dan penghimpunan dana, namun memiliki karakteristik yang berbeda dalam mekanisme operasionalnya. Pasar modal konvensional berlandaskan prinsip ekonomi umum yang berlaku di pasar keuangan modern, sedangkan pasar modal syariah menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aktivitas transaksinya. Perkembangan kedua jenis pasar modal tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap investasi yang semakin beragam sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing investor. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep pasar modal menjadi

landasan teoritis yang penting dalam melakukan analisis perbandingan kinerja kedua sistem pasar modal tersebut (Dalimunthe, Rangkuti, & Siregar, 2025).

## 2.2 Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Konvensional

Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem pasar modal yang seluruh kegiatan dan instrumen investasinya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah harus terbebas dari unsur riba, gharar, maysir, serta aktivitas usaha yang bertentangan dengan ketentuan syariah. Keberadaan pasar modal syariah bertujuan untuk memberikan alternatif investasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Instrumen yang umum diperdagangkan dalam pasar modal syariah meliputi saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi berbasis syariah (Hendra, 2024).

Sementara itu, pasar modal konvensional merupakan sistem pasar modal yang beroperasi berdasarkan mekanisme ekonomi dan hukum positif tanpa mempertimbangkan ketentuan syariah dalam proses transaksinya. Instrumen investasi dalam pasar modal konvensional memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena tidak dibatasi oleh kriteria penyaringan syariah. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah emiten dan instrumen investasi yang tersedia pada pasar modal konvensional umumnya lebih banyak dibandingkan pasar modal syariah. Meskipun demikian, kedua sistem tersebut memiliki peran yang sama dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan investasi dan penghimpunan modal. Perbedaan karakteristik inilah yang menjadikan perbandingan kinerja antara pasar modal syariah dan pasar modal konvensional menarik untuk dikaji secara akademis maupun praktis (Firdaus, Mukhsin, & Fatoni, 2024).

## 2.3 Kinerja Pasar Modal

Kinerja pasar modal merupakan gambaran mengenai kemampuan suatu instrumen atau sistem pasar dalam menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi investor. Pengukuran kinerja pasar modal biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator seperti tingkat pengembalian (*return*), risiko investasi, volatilitas harga, kapitalisasi pasar, likuiditas perdagangan, serta perkembangan jumlah investor. Analisis kinerja sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai efektivitas suatu instrumen investasi dalam menciptakan nilai bagi investor. Semakin baik kinerja suatu pasar modal, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada instrumen yang tersedia di pasar tersebut (Akbar & Moin, 2023).

Dalam berbagai penelitian, pengukuran kinerja investasi sering dilakukan menggunakan metode *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen's Alpha*. Ketiga metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu instrumen investasi dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan tingkat risiko yang ditanggung investor. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta sebagai alat untuk membandingkan efektivitas kinerja berbagai instrumen keuangan. Oleh karena itu, konsep kinerja pasar modal menjadi salah satu landasan teori utama dalam penelitian yang membandingkan performa pasar modal syariah dan pasar modal konvensional selama periode tertentu (Akbar & Moin, 2023).

## 2.4 Teori Investasi dan Perilaku Investor

Teori investasi menjelaskan bahwa investor akan berusaha mengalokasikan dana pada instrumen yang mampu memberikan tingkat keuntungan maksimal dengan risiko yang dapat diterima. Dalam teori keuangan modern, keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat *return*, risiko, kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta

informasi yang tersedia di pasar. Investor cenderung memilih instrumen yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan mampu memberikan imbal hasil yang kompetitif. Oleh karena itu, perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah sering kali memengaruhi perilaku investor dalam menentukan pilihan investasinya pada pasar modal (Dwijayanto, Iqbal, & Rifan, 2025).

Selain faktor ekonomi, perilaku investor juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Dalam konteks pasar modal syariah, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial, tetapi juga pada tingkat kepatuhan instrumen terhadap prinsip-prinsip syariah. Sebaliknya, investor pada pasar modal konvensional umumnya lebih berfokus pada aspek keuntungan dan risiko investasi. Perbedaan motivasi tersebut dapat memengaruhi pola investasi, tingkat permintaan terhadap instrumen tertentu, serta perkembangan kinerja masing-masing pasar modal. Dengan demikian, teori investasi dan perilaku investor menjadi dasar yang penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan kinerja pasar modal syariah dan pasar modal konvensional di Indonesia periode 2020–2025 (Sari, 2024).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja pasar modal syariah dan pasar modal konvensional di Indonesia selama periode 2020–2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai perkembangan, karakteristik, serta perbedaan kinerja kedua sistem pasar modal berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), publikasi statistik pasar modal, artikel ilmiah, jurnal nasional, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif mengenai perkembangan pasar modal syariah dan pasar modal konvensional di Indonesia.

Metode penelitian ini menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan membandingkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kinerja pasar modal syariah dan pasar modal konvensional selama periode penelitian. Analisis dilakukan terhadap indikator-indikator yang mencerminkan perkembangan pasar modal, seperti kapitalisasi pasar, jumlah investor, nilai transaksi perdagangan, serta kontribusi terhadap sektor keuangan nasional. Selanjutnya, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel pendukung untuk mempermudah proses interpretasi hasil penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai keunggulan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh pasar modal syariah dan pasar modal konvensional di Indonesia serta menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja pasar modal syariah dan pasar modal konvensional di Indonesia selama periode 2020–2025. Analisis dilakukan berdasarkan berbagai aspek yang mencerminkan perkembangan kedua sistem pasar modal, seperti karakteristik instrumen investasi, perkembangan investor, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pasar, serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persamaan dan perbedaan kinerja antara pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Konvensional

No	Aspek	Pasar Modal Syariah	Pasar Modal Konvensional
1	Dasar Operasional	Berlandaskan prinsip syariah	Berlandaskan prinsip ekonomi umum
2	Instrumen Investasi	Saham syariah, sukuk, reksa dana syariah	Saham, obligasi, reksa dana konvensional
3	Mekanisme Transaksi	Menghindari riba, gharar, dan maysir	Tidak dibatasi ketentuan syariah
4	Seleksi Emiten	Menggunakan kriteria syariah	Tidak menggunakan penyaringan syariah
5	Tujuan Investasi	Keuntungan dan kepatuhan syariah	Keuntungan finansial

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa pasar modal syariah dan pasar modal konvensional memiliki fungsi yang sama sebagai sarana investasi dan penghimpunan dana, namun keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dalam aspek operasional. Pasar modal syariah menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sehingga setiap instrumen yang diperdagangkan harus memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas syariah. Sebaliknya, pasar modal konvensional lebih menitikberatkan pada aspek keuntungan ekonomi dan mekanisme pasar yang berlaku secara umum. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya variasi dalam jenis instrumen investasi yang tersedia serta mekanisme transaksi yang diterapkan pada masing-masing pasar modal (Hendra, 2024). Selain itu, keberadaan prinsip syariah dalam pasar modal syariah memberikan nilai tambah bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan ketentuan agama. Sementara itu, pasar modal konvensional memiliki keunggulan dari sisi keragaman instrumen dan fleksibilitas investasi yang lebih luas. Kedua sistem tersebut memiliki segmen investor yang berbeda, sehingga perkembangan keduanya dapat berjalan secara berdampingan dan saling melengkapi dalam mendukung pertumbuhan industri keuangan nasional. Dengan demikian, karakteristik yang dimiliki masing-masing pasar modal menjadi faktor penting yang memengaruhi pola investasi dan perkembangan kinerjanya selama periode penelitian (Setiawan, 2022).

Tabel 2. Perkembangan Investor pada Pasar Modal

No	Aspek	Kondisi Umum	Dampak
1	Literasi Investasi	Meningkat	Meningkatkan partisipasi investor
2	Teknologi Digital	Semakin berkembang	Mempermudah akses investasi
3	Edukasi Keuangan	Semakin luas	Meningkatkan pemahaman investor
4	Kepercayaan Investor	Cenderung meningkat	Menambah aktivitas investasi
5	Inovasi Produk	Semakin beragam	Menarik investor baru

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan investor pada pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung peningkatan minat masyarakat terhadap investasi. Literasi keuangan yang semakin baik membuat masyarakat lebih memahami manfaat investasi serta risiko yang mungkin dihadapi. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan melakukan transaksi investasi kapan saja dan di mana saja. Kondisi tersebut mendorong peningkatan partisipasi investor baik pada pasar modal syariah maupun pasar modal konvensional sehingga aktivitas perdagangan menjadi lebih dinamis (Siregar et al., 2024).

Peningkatan jumlah investor juga tidak terlepas dari berbagai program edukasi yang dilakukan oleh regulator dan pelaku industri pasar modal. Edukasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi yang tersedia. Di samping itu, inovasi produk yang terus berkembang memberikan lebih banyak pilihan bagi investor sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko masing-masing. Oleh karena itu, pertumbuhan investor menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perkembangan pasar modal di Indonesia selama periode penelitian (Hasibuan et al., 2023).

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Modal

No	Faktor	Pengaruh terhadap Pasar Modal	Keterangan
1	Kondisi Ekonomi	Sangat berpengaruh	Mempengaruhi aktivitas investasi
2	Kebijakan Pemerintah	Berpengaruh	Menentukan arah perkembangan pasar
3	Stabilitas Politik	Berpengaruh	Mempengaruhi kepercayaan investor
4	Teknologi Informasi	Berpengaruh	Mempermudah transaksi investasi
5	Kondisi Global	Berpengaruh	Memengaruhi sentimen pasar

Berdasarkan Tabel 3, kinerja pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Kondisi ekonomi yang stabil cenderung mendorong peningkatan aktivitas investasi karena investor memiliki keyakinan terhadap prospek pertumbuhan ekonomi di masa depan. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang tidak menentu dapat menyebabkan meningkatnya risiko investasi dan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perkembangan pasar modal sangat erat kaitannya dengan kondisi perekonomian suatu negara (Dwijayanto, Iqbal, & Rifan, 2025). Selain faktor ekonomi, kebijakan pemerintah dan stabilitas politik juga memiliki peran yang penting dalam menjaga kepercayaan investor terhadap pasar modal. Regulasi yang mendukung perkembangan investasi akan memberikan kepastian hukum dan meningkatkan daya tarik pasar modal. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan transaksi investasi sehingga mampu meningkatkan efisiensi pasar. Faktor global juga turut memengaruhi pergerakan pasar modal karena kondisi ekonomi internasional sering kali berdampak pada sentimen investor domestik (Firdaus, Mukhsin, & Fatoni, 2024).

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah dan pasar modal konvensional memiliki peran yang sama penting dalam mendukung perkembangan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun memiliki karakteristik, mekanisme operasional, dan dasar pelaksanaan yang berbeda, kedua sistem pasar modal tersebut mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas investasi, penghimpunan dana, serta penguatan sektor keuangan nasional. Perkembangan investor, dukungan teknologi, kondisi ekonomi, serta kebijakan pemerintah menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja kedua pasar modal tersebut. Selain itu, pasar modal syariah menunjukkan perkembangan yang semakin positif sebagai alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, sementara pasar modal konvensional tetap menjadi pilihan utama dengan cakupan instrumen yang lebih luas. Dengan demikian, keberadaan kedua sistem pasar modal tersebut dapat saling melengkapi dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Akbar, I. N., & Moin, A. (2023). Analisis perbandingan kinerja reksadana konvensional dan reksadana syariah menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen's Alpha (Studi pada aplikasi BIBIT periode 2019–2022). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(5), 188–202. <https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/30203>
- Akbar, I. N., & Moin, A. (2023). Analisis perbandingan kinerja reksadana konvensional dan reksadana syariah menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen's Alpha (Studi pada aplikasi Bibit periode 2019–2022). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(5), 164–178. <https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/30203>
- Dalimunthe, R. A. S., Rangkuti, M. R., & Siregar, B. G. (2025). Manajemen investasi dan pasar modal syariah di Indonesia: Analisis perkembangan, tantangan, dan prospek (2018–2024). *Jurnal Al-Mizan*, 12(2), 115–128. <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiam/article/view/1126>
- Dwijayanto, D. R., Iqbal, M., & Rifan, D. F. (2025). Pengaruh kurs, pasar modal konvensional dan pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013–2024. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 7(4), 4121–4132. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/9694>
- Firdaus, A. D. T., Mukhsin, M., & Fatoni, A. (2024). Pengaruh pasar modal syariah, pasar modal konvensional dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014–2022. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3), 2768–2785. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22721>
- Firdaus, A. D. T., Mukhsin, M., & Fatoni, A. (2024). Pengaruh pasar modal syariah, pasar modal konvensional dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014–2022. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1108–1123. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22721>
- Hasibuan, Z., Zuhriadi, M., Sibarani, J. C., Manurung, R., Aruan, N. I. M., Hutagalung, I., & Habeahan, J. (2023). Analisis perkembangan kinerja instrument pasar modal syariah: Reksa dana syariah dan saham syariah di Indonesia periode 2010–2022. *Maisyatuna*, 4(3), 153–165. <https://doi.org/10.53958/mt.v4i3.243>
- Hasibuan, Z. H., Zuhriadi, M., Sibarani, J. C., Manurung, R. M., Aruan, N. I. M., Hutagalung, I., & Habeahan, J. H. (2023). Analisis perkembangan kinerja instrumen pasar modal syariah: Reksa dana syariah dan saham syariah di Indonesia periode 2010–2022. *Maisyatuna*, 4(3), 30–43. <https://doi.org/10.53958/mt.v4i3.243>
- Hendra, W. W. A. (2024). Problematika dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. *Islamic Economics and Business Review*, 3(2), 120–132. <https://ejournal.upnvj.ac.id/iesbir/article/view/6779>
- Sari, I. P. (2024). Analisis perbandingan kinerja bank konvensional dengan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2023. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(5), 802–807. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i5.124>
- Sari, I. P. (2024). Analisis perbandingan kinerja bank konvensional dengan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2023. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(5), 802–807. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i5.124>
- Setiawan, B. (2022). Perbandingan kinerja pasar modal syariah dan konvensional: Suatu kajian empiris pada pasar modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 35–44. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i1.234>
- Setiawan, B. (2022). Perbandingan kinerja pasar modal syariah dan konvensional: Suatu kajian empiris pada pasar modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 35–40. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i1.234>
- Siregar, R. V., Sari, G., Feby, Y., & Rozaini, N. (2024). Analisis perkembangan, peluang, dan tantangan pasar modal syariah di Indonesia periode tahun 2017 hingga tahun 2022.

*JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 618–636.

<https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2562>

Syahbudin Dalimunthe, R. A., Rangkuti, M. R., & Siregar, B. G. (2025). Manajemen investasi dan pasar modal syariah di Indonesia: Analisis perkembangan, tantangan, dan prospek.

*Jurnal Al-Mizan*, 12(2), 115–128.

<https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiam/article/view/1126>

